

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2010) anak merupakan seseorang yang berusia kurang dari delapan belas tahun yang sedang dalam masa tumbuh kembang dengan kebutuhan khusus baik fisik, psikologis, sosial dan spiritual. Perkembangan anak dipengaruhi oleh banyak faktor dari dalam maupun dari luar. Perkembangan anak harus terus dipantau oleh orang tua. Orang tua harus membimbing dan mendidik anak selama masa tumbuh kembang anak. Ada banyak cara orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak baik secara formal atau informal. Pendidikan secara formal dimulai dari usia prasekolah (Salwingsah, 2011).

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia tiga sampai enam tahun, dimana pada masa ini adalah masa untuk bermain-main dan memasuki taman kanak-kanak (Gunarsa, 2010). Anak usia prasekolah pada umumnya sangat aktif. Mereka memiliki penguasaan (kontrol) terhadap tubuhnya dan menyukai semua kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan sendiri. Pada masa ini anak mulai tumbuh secara kognitif dan mampu mengenali emosi mereka sendiri. Anak-anak pada masa ini sudah memiliki kemampuan dalam menjelaskan emosinya sendiri (Olds & Feldman, 2007).

Perkembangan emosi seorang anak dipengaruhi oleh faktor internal seperti fisiologis, psikologis dan faktor eksternal atau lingkungan. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi adalah kepribadian anak. Kepribadian seseorang memiliki beberapa aspek diantaranya aspek alami genetik dan aspek bimbingan lingkungan. Aspek kepribadian yang bersifat alamiah lebih kepada sistem kerja susunan syaraf otak yang akan menghasilkan kecenderungan temperamen (Hawadi, 2006).

Menurut WHO (2008) temperamen belum dapat didefinisikan secara pasti. Menurut beberapa ahli menyatakan temperamen adalah cara berperilaku atau suatu reaksi yang menjadi ciri-ciri individu dan mengarah pada suatu cara individu dalam memberi respon pada seseorang. Beberapa orang mungkin memberikan respon hangat kepada orang lain, sedangkan yang lainnya resah atau cerewet (Santrock, 2009). Seorang anak tidak akan melakukan tindakan atau memberikan respon yang sama pada semua situasi. Temperamen memiliki dasar emosional akan tetapi ketika emosi seperti rasa takut, gembira atau bosan datang dan pergi temperamen cenderung konsisten berkesinambungan. Temperamen seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan sekitar, pengalaman, pendidikan dan lingkungan keluarga (Siti, 2012).

Keluarga khususnya orang tua mempunyai peranan penting dalam mendidik, membimbing dan mengasuh anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi cerdas dan berakhlak baik sehingga orang tua akan mendidik anaknya dengan baik. Masih banyak orang tua tidak menyadari bahwa cara mereka mendidik dan membimbing anaknya tidak sesuai, sehingga membuat anak merasa tidak diperhatikan dan merasa kebebasannya dibatasi. Anak akan merasa tidak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya (Siti, 2012).

Penelitian terkait oleh Adriani (2015) dengan judul “Hubungan pola asuh orang tua dengan temperamen anak prasekolah di TK Aba Ponggol Tamanagung Muntlan Tahun 2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua sebagian besar dengan kategori cukup sebanyak 20 anak (52,6%), sedangkan gambaran temperamen anak prasekolah adalah sebagian besar dengan kategori sulit sebanyak 16 anak (42,1%) dan gambaran temperamen anak dengan kategori mudah sebanyak 8 anak (21,1%). Dalam hal ini bagaimana pola asuh orang tua sangat berkaitan dengan bagaimana interaksi orang tua dengan anaknya.

Interaksi antara orang tua dengan anak tergantung dari pola pengasuhan orang tua. Orang tua harus mampu menilai emosi negatif anak sebagai kesempatan untuk menciptakan keakraban dan berinteraksi lebih dekat dengan anak. Jika orang tua mampu untuk selalu memberikan perhatian secara aktif dan selalu

berusaha melibatkan diri dalam hidup anak, maka akan terjalin interaksi yang sangat bagus antara orang tua dan anak. Jika orang tua mampu menunjukkan rasa sayang dan cinta kepada anak dengan selalu mengekspresikan perhatian secara detail kepada anak sejak masih kecil, maka akan tercipta suatu hubungan interaksi yang sangat bermanfaat (Ramirez, 2006).

Saat ini hubungan antara orang tua dan anak semakin berkurang dengan seiring berkembangnya zaman. Fenomena yang terjadi saat ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua lebih mengutamakan pekerjaan. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2011 menyatakan bahwa 93,44% keluarga dengan orang tua yang sibuk atau pekerja, sedangkan 6,56% orang tua pengangguran. Zaman sekarang orang tua yang sibuk atau sebagai pekerja bukan hanya orang tua laki-laki saja, namun pekerja perempuan (orang tua perempuan/ibu) juga meningkat dengan alasan mempunyai kemampuan yang sama dengan laki-laki dan untuk membantu pendapatan keluarga. Oleh karena anggapan ini orang tua cenderung mengesampingkan pentingnya kualitas interaksi dengan anak. Hal itu akan menyebabkan anak merasa jauh dengan orang tuanya.

Berdasarkan hasil survei terakhir yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Juli 2016 di Taman Kanak-Kanak Bopkri Gondolayu Yogyakarta, terdapat 60 anak yang terdiri dari kelompok A sebanyak 28 anak dan kelompok B sebanyak 32 anak yang akan menjadi populasi yang meliputi 34 anak laki-laki dan 26 anak perempuan. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti

terhadap 10 anak, terdapat empat anak yang nakal seperti suka memanjat gerbang sekolah, suka berteriak-teriak di dalam kelas, susah diatur dan berlarian keluar kelas saat jam pelajaran, tiga anak suka mengganggu teman, satu anak suka menyendiri dan dua anak lainnya sangat pemalu. Bahkan saat observasi dilakukan terdapat dua anak laki-laki sedang berkelahi karena merusak tas teman lainnya. Hasil wawancara dengan ibu guru, dikatakan bahwa memang ada beberapa anak yang suka mengganggu temannya, ada yang suka sendiri, malu-malu saat disuruh maju ke depan.

Metode pembelajaran yang digunakan di Taman Kanak-Kanak Bopkri Gondolayu Yogyakarta meliputi kognitif, fisik motori dan seni. Pembelajaran kognitif seperti pembelajaran di kelas, fisik motorik seperti kegiatan olahraga, cuci tangan yang benar, belajar gosok gigi yang benar, baris berbaris, menyusun balok, bermain plastisin dan untuk pelajaran seni, anak-anak diajarkan cara mengekspresikan emosi mereka melalui bernyanyi, menggambar dan bermain musik. Adapun sarana prasarana yang digunakan untuk membentuk perkembangan emosional anak meliputi permainan *puzzle*, balok susun, plastisin, jungkat-jungkit dan wahana-wahana lainnya yang disediakan di ruang bermain.

Hasil wawancara dengan 6 orang tua (Ibu) siswa, tiga Ibu mengatakan hubungan dengan anaknya sangat baik, anak selalu menceritakan setiap kegiatan yang dilakukan di sekolah dan dua Ibu mengatakan hubungan

dengan anaknya baik, tetapi anak cuek dan kadang marah jika ditanyakan tentang kegiatannya di sekolah, satu Ibu lainnya mengatakan anaknya pemalu dan mudah menangis. Hasil dari survei diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Interaksi Orang Tua dan Anak dengan Temperamen Anak Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Bopkri Gondolayu Yogyakarta Tahun 2016”.

B. Rumusan Masalah`

Menurut latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Adakah hubungan interaksi orang tua dan anak dengan temperamen anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak Bopkri Gondolayu Yogyakarta Tahun 2016?.

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Masing-masing tujuan akan dijelaskan seperti di bawah ini :

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan interaksi orang tua dan anak dengan temperamen anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak Bopkri Gondolayu Yogyakarta tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui karakteristik responden meliputi usia anak, jenis kelamin, jumlah saudara, posisi anak dalam keluarga (anak ke-), usia ibu,

- pekerjaan dan tingkat pendidikan ibu.
- b. Mengetahui interaksi orang tua dan anak di Taman Kanak-Kanak Bopkri Gondolayu Yogyakarta 2016.
 - c. Mengetahui temperamen anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak Bopkri Gondolayu Yogyakarta 2016.
 - d. Mengetahui hubungan interaksi orang tua dan anak dengan temperamen anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak Bopkri Gondolayu Yogyakarta 2016.
 - e. Mengetahui keeratan hubungan interaksi orang tua dan anak dengan temperamen anak prasekolah di Taman Kanak-Kanak Bopkri Gondolayu Yogyakarta tahun 2016

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengembangan ilmu dan pengetahuan di bidang keperawatan khususnya tentang interaksi orang tua dengan temperamen anak prasekolah.

2. Praktis

a. Taman Kanak-Kanak Bopkri Gondolayu Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi untuk memberikan lebih banyak pengetahuan tentang interaksi orang tua dengan anak dan temperamen anak kepada para guru dan para orang tua khususnya ibu.

b. STIKES Bethesda Yogyakarta

Penelitian ini dapat bermanfaat menambah referensi dan memberikan informasi bagi mahasiswa mengenai hubungan interaksi orang tua dengan anak terhadap temperamen anak prasekolah.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti berikutnya tentang hubungan interaksi orang tua dengan anak terhadap temperamen anak prasekolah.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian mengenai “Hubungan Interaksi Orang Tua dan Anak dengan Temperamen Anak Prasekolah di Taman Kanak-Kanak Bopkri Gondolayu Yogyakarta Tahun 2016”, belum pernah dilakukan sebelumnya namun ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Keaslian penelitian ini dijelaskan pada tabel 1 halaman 9 sampai 11.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.
Keaslian Penelitian

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Dini Amansari Putri (2013)	Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan Temperamen pada Anak Prasekolah 3-6 Tahun di Taman Kanak-Abang Panggol Tamanagung Muntilan.	Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel yang digunakan adalah 38 anak. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa data dilakukan dengan menggunakan <i>kendall tau</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua sebagian besar dalam kategori pola asuh yang cukup sebanyak 20 responden (52,6%). Temperamen pada anak prasekolah (3-6 tahun) sebagian besar dalam kategori temperamen sulit sebanyak 16 anak (42,1%). Analisis uji kendall tau diketahui nilai signifikan 0,001 ($p < 0,05$), dengan kesimpulan ada hubungan pola asuh orang tua dengan temperamen pada anak prasekolah 3-6 tahun di Taman Kanak-kanak Aba Panggol Tamanagung Muntilan.	Terdapat persamaan pada metode yaitu non eksperimen dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Persamaan pada variabel terikat yaitu peneliti tentang temperamen. Terdapat persamaan pada instrumen penelitian yaitu menggunakan kuesioner.	Terdapat perbedaan pada variabel bebas yang akan diteliti yaitu interaksi orang tua dengan anak. Perbedaan pada jumlah sampel, dimana pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 60 sampel. Perbedaan pada analisa data yang digunakan dimana pada penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan uji <i>Spearman Rank</i> .

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2.	Sofa Ulyana (2013)	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Temperamen pada Anak Usia Sekolah Akibat Hospitalisasi di Rumah Sakit Telogorejo Semarang.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasi. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dengan teknik <i>consecutive sampling</i> . Analisa data menggunakan uji <i>spearman rank</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 30 responden pada dukungan keluarga sebagian besar dalam kategori rendah sebanyak 17 responden (56,7%) dan kategori tinggi 13 responden (43,3%). Sedangkan pada temperamen sebagian besar dalam kategori temperamen rendah 17 responden (56,7%) dan kategori tinggi 13 responden (43,3%). Hasil uji <i>Spearman rank rho</i> diketahui p value = 0,482 ($> 0,005$) dan nilai r = -0,133, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan temperamen anak usia sekolah akibat hospitalisasi di Rumah Sakit Telogorejo Semarang.	Terdapat persamaan pada variabel terikat yaitu tentang temperamen. Terdapat persamaan pada analisa data yaitu menggunakan uji <i>spearman rank</i> .	Terdapat perbedaan pada metode penelitian yaitu menggunakan deskriptif korelasi sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan yaitu menggunakan analitik korelasi. Perbedaan variabel bebas yaitu dukungan keluarga. Terdapat perbedaan pada teknik sampel yang digunakan, dimana penulis menggunakan <i>total sampling</i> dan jumlah sampel pada penelitian yang peneliti lakukan menggunakan 60 responden.

No.	Peneliti/ Tahun	Judul	Metodologi Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Daryani (2012)	Hubungan Interaksi Orang Tua-Anak dengan Kemandirian Anak Usia 7-8 Tahun, di SD Negeri 3 Jomboran Klaten.	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross</i> <i>sectional</i> . Teknik sampling total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis data bivariat menggunakan <i>chi</i> <i>square</i> .	Hasil Penelitian diperoleh bahwa karakteristik responden umur rata-rata usia antara 43,15 ± 6,62, sebagian besar pendidikan SD, pekerjaan buruh, umur anak 7-8 tahun dan jenis kelamin perempuan serta jumlah saudara lebih dari 1 orang. Interaksi orang-tua anak di SD N 3 Jomboran Klaten sebanyak 21 orang (52,5%). Tingkat kemandirian anak usia sekolah di SD N 3 Jomboran Klaten sebanyak 31 orang (77,5%) adalah mandiri.	Terdapat persamaan pada variabel bebas yaitu interaksi orang tua dengan anak dan persamaan pada instrumen penelitian yaitu menggunakan kuesioner.	Terdapat perbedaan pada variabel terikat, dimana pada penelitian yang akan dilakukan meneliti temperamen. Perbedaan pada subjek penelitian yaitu 7-8 tahun, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan pada usia prasekolah. Perbedaan pada teknik sampling yaitu menggunakan <i>total</i> <i>sampling</i> dan pada analisa data menggunakan <i>Spearman Rank</i> .